

PENGARUH EDUKASI TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DAN *BOUNDING ATTACHMENT* TERHADAP IBU POST PARTUM UNTUK PROSES MENYUSUI DI PONED PUSKESMAS RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG

Siti Nurwiyah¹, Wintarsih^{2*}

¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: Wint0669@gmail.com

Disubmit: 08 Juni 2023

Diterima: 15 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10390>

ABSTRACT

The infant mortality rate (IMR) which continues to increase is a big problem for a country, because this IMR is an indicator that reflects the level of health development that quality of life for the people of a country. Since 2015, the world has started working hard towards a new global development agenda, namely the Sustainable Development Goals (SDGs) which aim to reduce IMR to at least 12 per 1000 live births by 2030. Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is placing the baby face down on the mother's chest or stomach so that the baby's skin is attached to the mother's skin which is done at least one hour immediately after birth. If the contact is blocked by a cloth or done in less than an hour, it is considered imperfect and is considered not doing IMD (Ministry of Health RI, 2018). To find out the Effect of Education About Early Breastfeeding Initiation (Imd) and Bounding Attachment to Post Partum Mothers for the Breastfeeding Process at Poned Puskesmas Rawamerta Karawang Regency in 2023. Analytical with cross sectional approach. The sample in this study at the Rawamerta Health Center in February 2023 was 30 people. The results of this study indicate that there is an effect of IMD education on increasing mother's knowledge (p value = 0.014). The puskesmas is expected to provide more information in the puskesmas or posyandu environment such as posters, leaflets, banners related to the importance of increasing mother's knowledge about IMD.

Keywords: *Increasing Mother's Knowledge About IMD, Mother's Attitude Towards IMD*

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) yang terus meningkat merupakan suatu permasalahan besar bagi suatu negara, dikarenakan AKB ini merupakan indikator yang mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan yang berkualitas hidup masyarakat dari suatu negara. Sejak 2015 lalu, dunia mulai bekerja keras kearah agenda pengembangan global yang baru, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan AKB sekurang-kurangnya 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 . Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap

belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Bounding Attachment Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun 2023. *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini di Puskesmas Rawamerta pada bulan Februari 2023 sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh edukasi IMD terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu (p value = 0,014). Kepada puskesmas diharapkan mengadakan Memperbanyak informasi - informasi di lingkungan puskesmas atau posyandu seperti poster, leaflet, spanduk - spanduk terkait pentingnya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IMD.

Kata Kunci: Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IMD, Sikap Ibu Terhadap IMD.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) yang terus meningkat merupakan suatu permasalahan besar bagi suatu negara, dikarenakan AKB ini merupakan indikator yang mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan yang berkualitas hidup masyarakat dari suatu negara. Sejak 2015 lalu, dunia mulai bekerja keras kearah agenda pengembangan global yang baru, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan AKB sekurang-kurangnya 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada tahun 2015, angka kematian neonatal secara global adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup, turun dari 31 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000. Kematian neonatal tertinggi di Asia Tengah, Selatan dan di Sahara Afrika, yaitu 29 per 1.000 kelahiran hidup di masing-masing daerah pada tahun 2015 (World Health Organization, 2019).

Menurut data World Health Organization (2019), AKB sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53%. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. ASI berperan penting menciptakan bayi sehat, sebab ASI mengandung beberapa nutrisi yang

berguna untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak bayi. ASI juga mengandung zat-zat yang meningkatkan imunitas dan melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Salah satu cara untuk mengatasi AKI dan AKB adalah dengan melaksanakan bounding attachment. Ada berbagai cara untuk melakukan bounding attachment, diantaranya dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif (Susilawati et al., 2021).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. IMD adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak

disodorkan ke puting susu). Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara. IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui.

Menyusui merupakan suatu pengetahuan yang sudah ada sejak lama yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Efriani & Astuti, 2020). Untuk memasyarakatkan pemberian ASI sejak dini agar mempunyai kesiapan dalam menyusui, diperlukan faktor-faktor pendukung yang terus-menerus mengupayakan keberhasilan menyusui, yang antara lain bergantung pada peran yang dilakukan oleh elemen dan faktor seperti peranan petugas kesehatan, peran rumah sakit dan pemerintah, peran fisik ibu, faktor keluarga, dan faktor masyarakat serta adanya faktor bayi. Salah satu pengenalan ASI adalah dengan cara melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kepada bayi baru lahir (Saleha, 2018)

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Bounding Attachment terhadap Ibu Post Partum untuk Proses Menyusui di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun 2023".

Inisiasi Menyusui Dini adalah suatu proses yang dilakukan pada menit-menit pertama kelahiran bayi dimana bayi mencari sendiri puting susu ibunya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bidan koordinator di desa tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki tingkat kesadaran rendah untuk melakukan IMD pada bayinya, untuk itu dibutuhkan pemahaman yang baik pada ibu tentang pentingnya melakukan IMD sehingga peneliti ingin melakukan

penelitian di Puskesmas Rawamerta.

TINJAUAN PUSTAKA

IMD

IMD adalah proses menyusui yang dimulai secepatnya. IMD dilakukan dengan cara memberikan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusui awal berakhir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara (Fikawati et al., 2017).

Menurut Fikawati et al. (2017) banyak manfaat dari IMD, diantaranya ialah mencegah terjadinya hipotermia, kunci keberhasilan ASI eksklusif, menurunkan risiko kematian balita di negara berkembang, mencegah terjadinya hipoglikemia dan membantu dalam pengaturan parameter biokimia lainnya saat beberapa jam pertama setelah lahir, memindahkan bakteri dari kulit ke dirinyamempercepat ikatan batin antara ibu dengan bayi, kontraksi uterus lebih baik.

Hasil penelitian Lamtuniar (2020) bahwa Proses menyusui yang baik sejak dini (inisiasi menyusui sejak dini) akan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (bounding attachment) yang penting untuk perkembangan emosi dan kepercayaan diri di kemudian hari.

Breast Crawl

Breast crawl merupakan kemampuan yang dimiliki setiap bayi untuk merangkak dan menemukan payudara ibunya sendiri dan menentukan kapan pertama kali menyusui dari ibunya. Seperti yang dilakukan mamalia, bayi juga memiliki kemampuan untuk melakukan kontak kulit dengan ibunya dan melakukan inisiasi

menyusu. Ketika bayi diletakkan di dada ibu pada awalnya terjadi proses pengisap, gerakan menarik puting ibu selama 35-50 menit. Bayi dapat menemukan puting payudara ibu dengan bantuan indra penciuman, penglihatan, dan perasa, selain itu suara dan sentuhan akan membantu proses ini.

Menurut World Health Organization (2009) IMD dilakukan segera setelah lahir, dengan interval waktu maksimum diletakkannya bayi ke dada ibu setelah kelahiran adalah 5 menit. Masa 5 menit pertama setelah kelahiran bayi dianggap sebagai waktu paling menandakan bahwa bayi tersebut sedang berada dalam kondisi alert atau aktif. Bayi ditempatkan dibagian atas perut ibu (menjangkau bagian dada) sehingga kepala bayi berada di dada ibu sejajar di antara payudara secara kontak kulit antara ibu dan bayi (*skin to skin contact*). Apabila proses awal menyusu ini ditunda maka bayi akan kehilangan keinginan untuk menyusu.

Tahapan dalam Melakukan IMD

IMD dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu IMD akan meningkatkan kemampuan dan memantapkan keinginan ibu untuk terus melanjutkan menyusui selama masa bayi, memberi kesempatan pada bayi untuk mendapatkan kolostrum pertama yang kaya zat kekebalan tubuh, juga memberi kehangatan langsung ke tubuh bayi, sehingga bisa mengurangi kejadian kematian akibat kedinginan (Fikawati et al., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD menurut, Ekaristi (2017) yaitu pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Adriani & Bambang, 2018).

Menurut Roesli (2018), hambatan utama adalah kurang pengetahuan tentang IMD pada para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang IMD. Kehilangan pengetahuan tentang IMD berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan cara perawatan yang optimal.

Menurut Perinasia (2019), hambatan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang laktasi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa ASI kurang. Tenaga kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan.

Menurut Arikunto (2019), hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76%-100%, Cukup (56-75%), dan Kurang (<=55%).

Pengetahuan ibu juga mempengaruhi *bounding attachment*, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Eti menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang *bounding attachment*. Penelitian ini juga melaporkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula *bounding attachment* antara ibu dan anaknya (Ana & Eti, 2018).

Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek (Notoatmodjo, 2020).

Lawrence Green mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua factor pokok, yakni faktor perilaku (behavior causes) dan factor diluar perilaku (non behavior causes), selanjutnya teori itu ditentukan dari 3 faktor yaitu factor predisposisi (predisposing factor), factor pendukung (enabling factor), factor pendorong (reinforcing factor) (Notoatmodjo, 2020).

Bounding Attachment

Bounding merupakan suatu langkah awal untuk mengungkapkan perasaan afeksi (kasih sayang) oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir. Attachment merupakan interaksi antara ibu dan bayi secara spesifik sepanjang waktu. Jadi Bounding Attachment adalah kontak awal antara ibu dan bayi setelah kelahiran, untuk memberikan kasih sayang yang merupakan dasar interaksi antara keduanya secara terus menerus. Dengan kasih sayang yang diberikan terhadap bayinya maka akan berbentuk ikatan batin antara orang tua dan bayinya. Perkembangan bayi normal sangat tergantung dari respon kasih sayang ibupada bayi yang baru dilahirkannya. Ikatan ini dipermudah dan diperkuat dengan dukungan emosional kecintaan dari suami dan keluarga (Asiyah et al., 2019).

Salah satu cara untuk bounding attachment adalah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah bayi lahir dengan segera bayi ditempatkan di atas ibu, ia akan merangkak dan mencari puting susu ibunya dengan demikian bayi dapat melakukan

reflek suckling dengan segera (Pratiwi et al., 2021).

Menurut Klaus, Kenell dalam Lamtuniar (2020) bounding attachment bersifat unik, spesifik dan bertahan lama. Ikatan orang tua terhadap anaknya dapat terus berlanjut bahkan selamanya walau dipisahkan oleh jarak dan waktu dan tanda-tanda keberadaaan secara fisik tidak terlihat.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Bounding Attachment Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Bounding Attachment Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun 2023 .

Untuk mengetahui distribusi Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Bounding Attachment Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun 2023 .

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan analitik dengan metode cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Puskesmas Rawamerta pada bulan Februari 2023 sebanyak 30 orang, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling karena jumlah populasi

kurang dari 50. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Edukasi IMD

No	Variabel	Frekuensi	Persen (%)
1. Pemberian Edukasi			
	Tidak melakukan IMD	9	30,0
	Ya melakukan IMD	21	70,0
	Total	30	100,0
2. Peningkatan Pengetahuan			
	Tidak	7	23,3
	Ya	23	76,7
	Total	30	100,0
3. Sikap			
	Tidak	9	30,0
	Ya	21	70,0
	Total	30	100,0

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengaruh Edukasi IMD dengan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IMD

Pengaruh Edukasi IMD	Pengetahuan Ibu Tentang Pengaruh Edukasi IMD			P value (OR)
	Tidak	Ya	Total	
Tidak	5(16,7%)	4(13,3%)	9(30%)	
Ya	2(6,7%)	19(63,3%)	21(70%)	

Dari Tabel dapat dilihat bahwa hasil nilai p value sebesar 0,014 <0,05 artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis penelitian hubungan pengaruh edukasi IMD dengan peningkatan

pengetahuan ibu, diterima yang berarti bahwa pengaruh edukasi IMD berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu tentang Edukasi IMD.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi IMD

Setelah penelitian, banyaknya dari 30 responden Jawaban responden pada pengaruh edukasi IMD yang tidak melakukan IMD

sebanyak 9 responden (30%) dan Jawaban responden pada pengaruh edukasi IMD yang melakukan IMD sebanyak 21 responden (70%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Syswianti et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengaruh edukasi IMD responden kelompok eksperimen sebagian besar kategori cukup, yaitu 13 responden (43,33%), dan paling sedikit kategori baik, yaitu 8 responden.

Sebuah pendapat juga dibenarkan oleh Husna (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap ibu bersalin terhadap keberhasilan praktek menyusui dini. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indramukti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal. Sikap ibu mengenai pelaksanaan IMD dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD. Sebab dapat mempengaruhi kesiapan ibu untuk melakukan IMD.

Pengaruh Edukasi IMD tidak lepas dari perhatian dan ketertarikan responden saat diberikan penjelasan oleh nakes atau bidan. Asumsi peneliti edukasi IMD membuktikan bahwa sesuai dengan teori yang menyatakan materi yang diberikan bidan tentang IMD dapat meningkat secara signifikan jika proses edukasi melalui indera pendengaran dan pengelihatian. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Penyampaian informasi dapat menjadi lebih optimal apabila dapat mengoptimalkan kedua indera tersebut (Agni et al., 2017).

Berkenaan dengan hal tersebut, maka pengaruh edukasi IMD akan dapat lebih efektif apabila digunakan satu cara penyaluran informasi. Menjadi sebuah pengalaman baru bagi ibu usia subur, sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami dan mengendap lebih lama dalam ingatan, sehingga pengetahuannya meningkat.

Distribusi Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Bounding Attachment Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun 2023

Dari hasil penelitian responden peningkatan pengetahuan ibu tentang edukasi IMD yakni responden yang mengalami peningkatan pengetahuan berjumlah 23 orang (76,7%) dan yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 7 responden (23,3%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amalina, (2019) menunjukkan pengetahuan responden tentang Pengaruh edukasi IMD sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 30 responden yang diteliti sebagian besar berpengetahuan sedang tentang Pengaruh Edukasi IMD yaitu sebanyak 21 responden (70%) hal ini karena Puskesmas Jimbaran telah melakukan pendidikan kesehatan melalui kegiatan posyandu. Hasil penelitian Susilawati et al. (2021) terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bounding attachment setelah diberikan edukasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delima et al. (2020) terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi bounding attachment terhadap ibu. Hasil penelitian Nurhidayati & Mardianingsih (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu semakin berhasil pula praktek inisiasi menyusui dini, sehingga untuk mencapai keberhasilan IMD pengetahuan ibu harus ditingkatkan. Hasil analisis chi square diperoleh hasil, P.value 0.002. Hasil nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5 % (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan bounding attachment.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dapat mempengaruhi individu secara alamiah dan mendasari pribadi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan menerima perilaku yang baru yang kemudian akan menghasilkan persepsi positif dan negatif. Semakin banyaknya informasi yang diterima ibu tentang pengaruh edukasi IMD maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Kegiatan pembelajaran atau penyuluhan tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Tentang pengaruh edukasi IMD dapat memperjelas. Hasil nilai p value sebesar $0,014 < 0,05$ artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis penelitian hubungan pengaruh edukasi IVA dengan peningkatan pengetahuan ibu, diterima yang berarti bahwa pengaruh edukasi IMD berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu tentang edukasi IMD.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Edukasi IMD terhadap Peningkatan Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Edukasi IMD.

Diharapkan responden diberikan penyuluhan dan promosi tentang pentingnya IMD, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan meneruskan pentingnya IMD. Mengadakan seminar - seminar bagi masyarakat umum tentang pengaruh edukasi IMD sehingga dapat memperbanyak informasi - informasi di lingkungan puskesmas atau posyandu seperti poster, leaflet, spanduk - spanduk terkait pentingnya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IMD.

Diharapkan kepada puskesmas agar memberikan edukasi yang lebih

intensive contohnya prokes melalui posyandu Bagi responden yang berpendidikan rendah tidak disibukkan dengan pekerjaan Rumah tangga Karena Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IMD penting untuk kesehatan ketika ibu dan bayi tersebut Menambah lefleaflet dalam posyandu tentang pentingnya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IMD Memaksimalkan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lagi variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Contohnya umur, pengetahuan dan sebagainya. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor penyebab lain mungkin saja berkontribusi dengan pengaruh edukasi IMD.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya menggunakan metode lain selain metode kuantitatif dalam metode penelitian ini yaitu metode kualitatif agar penelitian lebih dalam mendalami informasi tentang pengaruh edukasi IMD sehingga bisa di ketahui lebih komprehensif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Bambang, W. (2018). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Agni, Agnes, & Savitri. (2017). Pengaruh Pendidikan Dan Janji Layanan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Tindakan Bidan Melakukan Imd Di Kota Probolinggo. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 42-50.
- Ana, F., & Eti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment Di Ruang Seruni Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan*

- Poltekkes Depkes Bandung, 10(2),2330.https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jurisk esbdg.v10i2.207
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Asiyah, N., Mashitoh, A. R., & Kristiani, D. (2019). Sibling Rivalry Dengan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 196. https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.523
- Delima, M., Andriani, Y., & Putri, R. (2020). Education About Early AskingandBounding Initiations. *JOSING: Journal of Nursing and Health*,1(1),3240.https://doi.org/https://doi.org/10.31539 /josing.v1i1.1204
- Efriani, R., & Astuti, D. (2020). Hubungan Umur dan Pekerjaan IbuMenyusuidengan Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2).
- Ekaristi, P. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2017). *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Husna, W. (2019). *Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bajeng Tahun 2019*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Indramukti, F. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I. *Unnes Journal Of Public Health*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2018*.
- Lamtuniar. (2020). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Scientia Journal*, 9(1).
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhidayati, N., & Mardianingsih. (2018). Keberhasilan Bounding Attachment melalui Proses Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 103-205.
- Perinasia. (2019). *Manajemen Laktasi; Menuju Persalinan Aman dan Bayi Lahir Sehat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, K., Wulandari, R. E. P., & Andriyani, M. (2021). Bounding Attachment Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah*, 17(1), 97-106.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI eksklusif*. Trubus Agriwidaya.
- Saleha, S. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Menyusui*. Salemba Medika.
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., Hesti, N., Gea, Y., Nur, S. W. S., Qonita, R. H., & Syahid, A. (2021). Edukasi Bounding Attachment dalam Upaya Menciptakan Hubungan Ibu dan Anak setelah Melahirkan. *Pengabdian Mu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 635-641.
- Syswianti, D., Mardiana, D., & Wahyuni, T. (2022). The Influence of Breastfeeding Initiation on Newborn Body Temperature. *KnE Life Sciences*, 7(2), 823-831.
- World Health Organization. (2009). *Infant and young Child Feeding*.
- World Health Organization. (2019). *world health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. 3.